

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu infrastruktur layanan yang berkonsentrasi pada sektor kesehatan adalah rumah sakit, dengan semua bagiannya yang saling berhubungan. Rumah sakit harus berkinerja lebih baik dalam hal menawarkan layanan yang memungkinkan tim yang terdiri dari karyawan yang berpengetahuan luas dan berpengalaman untuk menangani dan menyelesaikan masalah yang mungkin timbul, terutama dalam hal menawarkan jasa layanan kesehatan masyarakat. Menurut WHO (*World Health Organization*) rumah sakit dapat diartikan layanan kesehatan masyarakat, baik kuratif maupun preventif, disediakan oleh rumah sakit. Karyawan adalah sumber daya yang sangat penting untuk mencapai tujuan rumah sakit dalam hal penyediaan layanan kesehatan. Ketika anggota staf berkinerja secara efektif, hal ini juga akan berdampak positif pada kemajuan rumah sakit di masa mendatang. Kinerja adalah kapasitas individu yang bekerja untuk sebuah organisasi untuk memenuhi tujuan yang sama untuk menghasilkan output. (Melan, 2019).

Ketika tugas dan kewajiban karyawan diselesaikan sesuai dengan protokol atau standar yang telah dibuat, disepakati dan bisa dijalankan dengan baik di tempat kerja mereka, maka dapat dikatakan bahwa kinerja mereka baik. Penggunaan teknologi informasi oleh staf rumah sakit merupakan salah satu elemen yang bisa memengaruhi kinerja.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, atau disingkat SIMRS, adalah sistem teknologi informasi komunikasi yang diatur dalam Permenkes RI No. 82 Tahun 2013 dianggap sebagai modul SIMRS dari Sistem Informasi Kesehatan memproses dan menggabungkan semua operasi aliran layanan rumah sakit, seperti prosedur administrasi, pelaporan, jaringan, dan koordinasi, untuk menyediakan data yang tepat dan dapat diandalkan. Meningkatkan efektivitas, efisiensi, profesionalisme, dan akses rumah sakit adalah tujuan SIMRS.. Penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan SIMRS diwajibkan bagi semua rumah sakit dan pelayanan kesehatan.

Berkat ketentuan dalam pasal 52 ayat (1) UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, yang mengkoordinir bahwa setiap tindakan yang diambil oleh organisasi rumah sakit harus didokumentasikan dan dilaporkan kepada pemerintah melalui sistem informasi manajemen rumah sakit., maka tata kelola manajemen rumah sakit yang kompeten dan akuntabel dapat tercapai, dan pelayanan kesehatan dapat diberikan di Indonesia secara efektif dan efisien.

Manajemen data adalah prosedur operasional rumah sakit yang sangat penting untuk penerapan sistem informasi yang sukses di fasilitas tersebut. Seperti yang kita semua tahu, teknologi modern dapat membantu pekerja melakukan pekerjaan mereka dengan lebih efisien dan tanpa melakukan kesalahan yang tidak diinginkan hingga tidak bisa dihindari saat bekerja, yang dapat memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap rumah sakit.

Menurut informasi yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia per 1 Juli 2020, 2177 dari 2560 rumah sakit di Indonesia telah menggunakan SIMRS di rumah sakit operasional. Terdapat 88 rumah sakit yang memiliki SIMRS tetapi tidak menggunakannya atau tidak dikelola oleh rumah sakit tersebut. Dari jumlah rumah sakit tersebut, 294 institusi belum menggunakan SIMRS dengan cara apa pun untuk membantu pelayanan kesehatan. RSD Idaman Kota Banjarbaru merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menggunakan SIMRS untuk mengelola operasionalnya.

RSD Idaman Banjarbaru merupakan Rumah Sakit Daerah yang terletak di Jalan Trikora No.115, Guntungmanggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. RSD Idaman Banjarbaru ialah rumah sakit kategori C yang menggunakan SIMRS Khanza sebagai bagian dari operasi hariannya untuk memberikan layanan kesehatan. Tentu saja, layanan kesehatan masyarakat harus diberikan seefektif mungkin dan sesuai dengan kinerja para profesional kesehatan. Dalam hal ini, SIMRS memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja staf dengan menurunkan risiko dan masalah yang mungkin timbul selama pemberian layanan.

SIMRS di era digital saat ini memang sangat diperlukan, karena bisa melihat data-data pasien, keuangan dan sebagainya yang ada di RSD Idaman Banjarbaru secara transparan. Dengan penggunaan SIMRS ini yang awalnya

bisa menghabiskan banyak kertas, jadi bisa meminimalisir hal tersebut, sehingga semua data bisa disimpan secara digital tanpa harus menunggu laporan terlebih dahulu, terutama jika pimpinan atau direktur yang ingin melihat data tersebut.

Sistem informasi rumah sakit berbasis komputer (SIMRS) telah dibuat di Indonesia untuk mendukung operasional rumah sakit sejak akhir tahun 1980-an. Agar pengguna dapat mengoperasikan aplikasi yang kompleks, perencanaan manajemen yang efektif juga diperlukan selama pengembangan dan penerapan. Kinerja rumah sakit yang tidak efisien secara keseluruhan dapat diakibatkan oleh perencanaan yang ceroboh. (Putu, 2018).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di RSD Idaman Banjarbaru dapat disimpulkan bahwa seluruh karyawan yaitu pelayanan pasien rawat inap dapat menggunakan program SIMRS. Namun masih terdapat beberapa karyawan yang belum mampu memahami alur penggunaan SIMRS, peralatan komputer yang masih terbatas, dan jaringan yang kadang lambat.

Penelitian mengenai dampak penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap kinerja pegawai diperlukan mengingat isu-isu tersebut di atas. Dengan demikian, penelitian "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap Kinerja Pegawai di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2024" menarik minat peneliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang sudah dapat terlihat bagaimana masalah akan dirumuskan, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSD Idaman Banjarbaru ?
- 2) Bagaimana kinerja karyawan di RSD Idaman Banjarbaru ?
- 3) Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap kinerja karyawan di RSD Idaman Banjarbaru?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam meningkatkan kinerja karyawan di RSD Idaman Banjarbaru.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSD Idaman Banjarbaru.
- 2) Untuk mengetahui kinerja karyawan di RSD Idaman Banjarbaru.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap kinerja karyawan di RSD Idaman Banjarbaru.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Peneliti sangat berharap penelitian ini menjadi referensi tambahan dalam mendukung penelitian dengan topik sama.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

- 1) Mampu memberikan informasi kepada organisasi yang berhubungan dengan kesehatan, terutama dalam hal pemanfaatan SIMRS terkait dengan kinerja karyawan.
- 2) Dapat memberikan referensi penelitian untuk membantu mahasiswa lainnya.

### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit**

Untuk digunakan oleh rumah sakit sebagai informasi untuk penilaian dan peningkatan ketika menerapkan sistem informasi manajemen rumah sakit.